

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan lembaga keuangan perbankan dalam perekonomian ditentukan khususnya oleh besarnya keuntungan yang diperoleh dalam kegiatan bisnisnya. Stabilitasnya kinerja perbankan memiliki pengaruh yang cukup fundamental sehingga menjadi hal penting yang harus dijaga. Risiko yang dihadapi oleh bank berupa keuntungan ataupun kerugian kaitannya dengan kegiatan komersil yang dilakukannya (L.P. Sari & Tanjung, 2020). Mencapai keuntungan atau profitabilitas yang maksimal merupakan tujuan utama dalam operasional bank (Hendrayanti et al., 2013). Tetap menjaga stabilitasnya profitabilitas bahkan meningkat bertujuan untuk meningkatkan daya tarik investor saat berinvestasi, memenuhi kewajiban kepada para pemegang saham, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada bank untuk menyimpan dana yang dimiliki (Riski, 2013).

Profitabilitas dapat melihat keberhasilan dan kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya maka dari itu begitu penting profitabilitas sebagai ukuran kinerja suatu bank. Profitabilitas bank memiliki dampak yang sangat kuat dalam kontinuitas suatu bank. Oleh karena itu, semua bank selalu berusaha untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitasnya (Ariani, 2015). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA memperhitungkan kemampuan bank untuk menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Peningkatan ROA bank berarti profitabilitas bank tersebut meningkat. ROA bisa disebabkan oleh faktor internal seperti likuiditas, kualitas aset dan efisiensi pendapatan serta oleh faktor eksternal seperti *BI rate* dan produk domestik bruto (PDB).

Bank syariah dikatakan likuid jika mampu melunasi seluruh utangnya, terutama yang berkaitan dengan deposito, tabungan dan giro pada waktu nasabah menagihnya, serta dapat memenuhi seluruh permintaan pembiayaan dari calon nasabah yang memenuhi syarat. *Financing to Deposit Ratio* atau FDR, dapat digunakan untuk mengukur likuiditas. FDR yang diartikan sama dengan *loan to*

deposit ratio atau LDR pada bank konvensional, membandingkan pembiayaan yang disalurkan bank kepada dana nasabah yang telah dikumpulkan oleh bank. Rasio ini juga menjadi gambaran efisiensi bank dalam menyalurkan pembiayaan. Karena kita dapat mengamati suatu bank sedang mengalami likuid dalam memenuhi hutang jangka pendeknya atau tidak dengan menilai FDR suatu bank (Setyarini et al., 2021).

Batasan FDR dalam PBI No. 17/11/PBI/2015 ditetapkan sebesar 78%-92% (Bank Indonesia, 2015). Semakin tinggi FDR maka tingkat likuiditas suatu bank akan menurun. Likuidnya suatu bank dapat diketahui ketika rasio FDR rendah. Hal tersebut terjadi karena banyaknya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tidak disalurkan kembali, sehingga bank dalam mendapatkan laba yang diperoleh tidak optimal (Munandar, 2022). Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA yaitu oleh penelitian (Almunawwaroh & Marlina, 2018; Hanafia & Karim, 2020; Simatupang & Franzlay, 2016). Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan et al., 2020; Pertiwi & Suryaningsih, 2018; Sitompul & Nasution, 2019) bahwa FDR tidak memiliki dampak terhadap ROA.

Profitabilitas bank juga ikut dipengaruhi oleh kualitas aset suatu bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan sebuah rasio untuk mengetahui kualitas aset suatu bank (Indonesia, 2001). Bank Indonesia sudah menetapkan aturan bahwa NPF dapat dikatakan tidak sehat adalah jika nilai NPF 5% karena semakin tinggi nilai NPF semakin buruk kualitas bank tersebut. NPF yang tinggi artinya jumlah pembiayaan semakin besar sehingga kemungkinan bank dalam kondisi sulit semakin besar. Sedangkan NPF yang baik ialah kurang dari 5%, semakin rendah nilai NPF biasanya bank beroperasi lebih efektif karena rendahnya pembiayaan bermasalah dari nasabah sehingga tidak akan menghambat profitabilitas bank (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Hal tersebut dikuatkan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA yaitu oleh penelitian (Amajida & Muthaher, 2020; Suprianto et al., 2020; Syakhrun et al., 2019). Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan (Fadlillah & Baihaqi, 2021a; Fitriyani et al., 2019; Wirnawati & Diyani, 2019) bahwa NPF tidak memiliki dampak terhadap ROA.

Efisiensi dalam perbankan merupakan salah satu elemen kunci dalam mengembangkan sistem perbankan yang kuat, terbuka, dan bertanggung jawab. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dihitung dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional selama 12 bulan sebelumnya pada periode yang sama, merupakan salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi bank. Kinerja bank dapat dipengaruhi oleh efisiensi bank, yaitu dengan menunjukkan apakah bank telah memanfaatkan seluruh elemen produksinya secara efisien dan efektif. Efisiensi dalam industri perbankan merupakan aspek penting untuk mencapai kinerja keuangan yang sehat secara konsisten. Semakin rendah persentase BOPO, semakin efisien biaya operasional bank sehingga semakin kecil kemungkinannya mengalami kondisi bermasalah (Pratiwi & Suryantini, 2018). Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA yaitu oleh penelitian (Anita Roosmawarni, 2019; Primadita, 2020; Sintia Emawati Pasaribu, 2020). Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hananto & Amijaya, 2021; Rianti et al., 2021) bahwa BOPO tidak memiliki dampak terhadap ROA.

BI *Rate* adalah faktor lain dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan konvensional karena menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku bunga tabungan berdampak pada minat dan keinginan masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di bank melalui produk yang disediakan. Kemampuan bank untuk menyalurkan dana dalam bentuk kredit meningkat seiring dengan jumlah uang yang diinvestasikan masyarakat, bank kemudian akan mendapat untung dari ini. Namun berbeda dengan bank konvensional, bank syariah menyalurkan dananya melalui mekanisme bagi hasil yang menguntungkan kedua belah pihak (Dwinanda & Tohirin, 2021).

Jika suku bunga bank Indonesia sedang naik, maka suku bunga deposito yang ada di perbankan konvensional akan ikut naik yang akan berakibat tidak langsung terhadap menurunnya sumber dana pihak ketiga atau DPK. Penurunan pada DPK dikarenakan dari pemindahan dana nasabah dari bank syariah ke bank konvensional supaya mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Sehingga, profitabilitas pada bank syariah juga akan mengalami penurunan (Nasution et al., 2022). Hal ini

dikuatkan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *BI Rate* berpengaruh terhadap ROA yaitu oleh penelitian (Irsyad et al., 2019; Yunita Sahara, 2013). Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arumingtyas & Muliati, 2019; Dwinanda & Tohirin, 2021) bahwa *BI Rate* tidak memiliki dampak terhadap ROA.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah salah satu ukuran yang penting untuk menilai keadaan ekonomi selama periode waktu tertentu (Badan Pusat Statistik, n.d.). PDB dapat memiliki pengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Jika PDB di suatu negara mengalami kenaikan, maka pendapatan masyarakat juga akan mengalami kenaikan sehingga potensi masyarakat untuk menabung atau berinvestasi juga akan meningkat. Meningkatnya hal tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Sebaliknya, apabila PDB sedang turun maka pendapatan masyarakat akan menurun sehingga potensi masyarakat untuk menabung juga akan mengalami penurunan sehingga akan berdampak pada profitabilitas bank syariah (Rizal & Humaidi, 2019). Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa PDB berpengaruh terhadap ROA yaitu oleh penelitian (Abdullahi & Yusuf, 2022; Hanifah, 2021). Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asadullah, 2017; Gaber, 2021) bahwa PDB tidak memiliki dampak terhadap ROA.

Salah satu bank umum syariah yang ada di Indonesia ialah PT Bank BCA Syariah, Tbk. Bank tersebut dikenal bank yang berpredikat sangat baik dan memiliki prospek cerah dimasa depan meskipun pada awal berdiri bank ini bukan berlabel syariah, hal ini bisa dilihat dari beberapa pencapaian yang telah diraih Bank BCA Syariah beberapa tahun kebelakang seperti, mendapat penghargaan sebagai bank berpredikat “Sangat Bagus” atas kinerja keuangan di 2018 dalam ajang *the 24 th Infobank Awards 2019* (BCA Syariah, 2019). Kemudian pada tahun 2021, BCA Syariah mendapatkan penghargaan lagi atas kinerja perusahaannya di ajang *Indonesia Sharia Finance Awards 2021* dari warta ekonomi, yang mana ajang tersebut ialah sebuah acara penghargaan untuk mengapresiasi dan mendukung perusahaan-perusahaan industri keuangan dibidang bisnis syariah. Penghargaan tersebut yaitu *The Best 5 of Indonesia Sharia Finance Awards* dan *The Outstanding Sharia Business Unit Expansion and Asset Growth* (BCA Syariah, 2021).

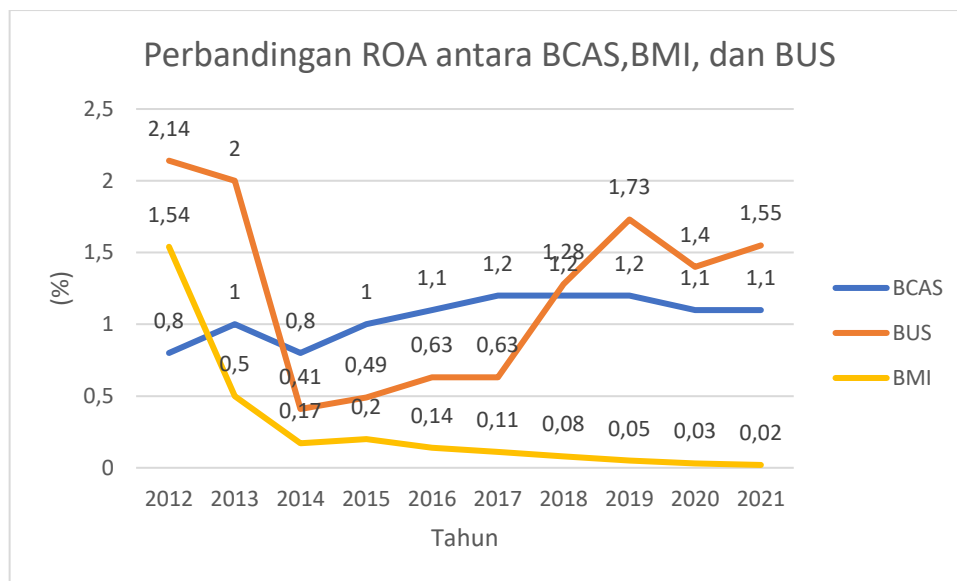
Teuku Zadhe Valza, 2022

ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PROFITABILITAS PT BANK BCA SYARIAH, TBK

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, S1 Ekonomi Syariah

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berbagai penghargaan tersebut tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan PT Bank BCA Syariah, Tbk dalam memberikan layanan terbaik dan menumbuhkan kepercayaan nasabah menggunakan layanan perbankan yang ditawarkan oleh institusi PT Bank BCA Syariah, Tbk. Oleh karena itu, PT Bank BCA Syariah, Tbk terus berupaya meningkatkan kinerjanya agar dapat menjalankan misinya dengan sebaik-baiknya. Pada tahun 2009, PT Bank BCA Syariah, Tbk hadir untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam layanan syariah. Pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah, Tbk diresmikan menjadi bank umum syariah dengan memperoleh izin melalui keputusan gubernur BI. Perbandingan Perkembangan profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk (BCAS) dengan Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagai bank syariah pertama di Indonesia dan rata-rata semua Bank Umum Syariah (BUS) berupa rasio ROA dapat dilihat dalam grafik pada gambar 1.



Gambar 1 Perbandingan perkembangan Return On Assets (ROA)

Sumber : data diolah, 2022

Gambar 1 menunjukkan bahwa ROA BMI pada tahun 2012 cukup tinggi yaitu di angka 1,5%. Namun, ROA bank PT Bank BCA Syariah, Tbk dibawahnya yaitu diangka 0,8%. Kemudian hingga pada tahun 2021, perkembangan ROA PT Bank BCA Syariah, Tbk cukup stabil dibandingkan ROA BMI yang menurun

drastis dimana pada tahun 2021, ROA PT Bank BCA Syariah, Tbk diangka 1,1% diatas BMI yang ROA-nya diangka 0,02.

Kemudian, jika dibandingkan oleh rata-rata BUS di Indonesia, perkembangan ROA BCAS yang cukup stabil dibandingkan dengan ROA BUS yang fluktuatif. Pada tahun 2012, ROA BUS jauh diatas ROA BCAS yaitu diangka 2,14%. Namun pada tahun 2014, ROA BUS mengalami penurunan signifikan dari tahun sebelumnya hingga mencapai angka 0,41%. Sedangkan ROA BCAS juga mengalami penurunan namun tidak jauh dari tahun sebelumnya yaitu di angka 0,8% dan ROA BCAS diatas ROA BUS berlangsung hingga 4 tahun. Kemudian pada tahun 2018, ROA BUS mengalami kenaikan hingga mencapai angka 1,28 % dimana ROA BCAS kembali dibawahnya yaitu diangka 1,2%. Pada tahun 2021, ROA BCAS masih dibawah ROA BUS namun tidak terlalu jauh yaitu diangka 1,1% sangat berbeda dengan ROA BMI yang terlampau jauh dari ROA BUS.

Kestabilan perkembangan ROA PT Bank BCA Syariah, Tbk patut ditiru oleh BUS lainnya, karena bisa dilihat jika ROA BUS mengalami penurunan yang signifikan, ROA PT Bank BCA Syariah, Tbk masih bisa menjaga ROA-nya berbeda dengan ROA BMI yang mana juga ikut mengalami penurunan yang signifikan. Jika pertumbuhan ROA -nya tidak stabil dan bahkan malah mengalami penurunan, maka dapat mempengaruhi kepercayaan nasabah untuk menggunakan produk dan jasanya dalam melakukan investasi keuangan. Hal tersebut yang menjadi alasan pentingnya untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA/Profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk dari tahun ke tahun, agar BUS lainnya serta PT Bank BCA Syariah, Tbk itu sendiri dapat menjaga profitabilitas perusahaan sehingga kontinuitas perusahaan tetap terjaga.

Berdasarkan uraian diatas, Peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas PT Bank BCA Syariah, Tbk yaitu likuiditas, kualitas aset, efisiensi pendapatan, *BI Rate* dan PDB untuk periode tahun 2012-2021.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah, Tbk ?

2. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah, Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah, Tbk?
4. Apakah terdapat pengaruh BI *Rate* pendapatan terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah, Tbk?
5. Apakah terdapat pengaruh PDB terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah, Tbk?
6. Apakah terdapat pengaruh FDR, NPF, BOPO, BI *Rate*, dan PDB terhadap ROA pada PT Bank BCA Syariah, Tbk?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapat, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh FDR terhadap ROA PT Bank BCA Syariah, Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap terhadap ROA PT Bank BCA Syariah, Tbk.
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap terhadap ROA PT Bank BCA Syariah, Tbk.
4. Untuk menganalisis pengaruh BI *Rate* terhadap terhadap ROA PT Bank BCA Syariah, Tbk.
5. Untuk menganalisis pengaruh PDB terhadap terhadap ROA PT Bank BCA Syariah, Tbk.
6. Untuk menganalisis pengaruh FDR, NPF, BOPO, BI *Rate*, dan PDB terhadap terhadap ROA PT Bank BCA Syariah, Tbk.

I.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat pada penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, manfaat yang dapat diperoleh yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan teoritis, hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan yang berguna untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan pihak-pihak berikut akan memperoleh manfaat dari penelitian ini:

a. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk dapat meningkatkan *Return on asset* (ROA). Pedoman dasar itu adalah dengan fokus pada variabel independen yang berdampak terhadap ROA. Selain itu, untuk menjaga profitabilitas perusahaan sehingga kelangsungan perusahaan tetap terjaga.

b. Bagi Nasabah

Diharapkan nasabah dapat menggunakannya untuk mengetahui kinerja bank dan informasi tentang keadaan PT Bank BCA Syariah, Tbk.